

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengelompokan hasil instrumen kemandirian belajar, analisis data, pengembangan program bimbingan kelompok dan prosedur penelitian..

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data yang diperoleh melalui perhitungan statistik (Creswell, 2012). Pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma *post-positive* yang bertumpu pada perumusan hipotesis, pengujian hipotesis, menawarkan definisi operasional, persamaan matematika dan perhitungan untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemandirian belajar dalam bentuk skor atau angka serta mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok) untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar pada peserta didik di MAN 3 Ciamis.

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan tujuan untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap suatu perilaku dan membandingkan dua kelompok yang mendapatkan pengaruh dari intervensi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *group exercise* (latihan kelompok) dengan yang tidak mendapatkan intervensi. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperiment* dengan model *Nonequivalent Control-Group Design* dengan cara *Pretest-Posttest*.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Quasi Eksperiment*

<i>Group</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
<i>Eksperiment Group</i>	O1	<i>Treatment</i>	O2
<i>Control Group</i>	O3	<i>No Treatment</i>	O4

(Creswell, 2009)

Keterangan :

O1 : Pengukuran kemandirian awal (kelompok eksperimen)

O2 : Pengukuran kemandirian akhir (kelompok eksperimen)

No Treatment : Tidak ada intervensi

Treatment : Terdapat intervensi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok)

O3 : Pengukuran kemandirian awal (kelompok kontrol)

O4 : Pengukuran kemandirian akhir (kelompok kontrol)

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 3 Ciamis yang berlokasi di Jalan KH. Moch. Sirodj, Kelurahan Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. MAN 3 Ciamis merupakan sekolah negeri yang terakreditasi A berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020. Terdapat 3 jurusan yaitu kelas IPA, IPS dan Keagamaan dengan jumlah peserta didik 257 orang.

Partisipan penelitian yaitu orang yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Partisipan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No	Status	Jumlah	Keterlibatan
1	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3	Uji Instrumen Kemandirian Belajar
2	Peserta Didik	3	Uji Keterbacaan Instrumen Kemandirian Belajar
3	Peserta Didik	96	Mengisi Instrumen Kemandirian Belajar
4	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling	2	Uji Program Bimbingan Kelompok
5	Peserta Didik	16	Kelompok Eksperimen Kelompok Kontrol
Jumlah Keseluruhan			120

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yaitu seluruh kemandirian belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023 terdiri dari 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan Keagamaan dengan jumlah peserta didik sebanyak 96 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple random sampling* artinya peserta didik memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel dan mewakili populasi. Dengan demikian sampel dapat mewakili secara komprehensif sebagai proses pengembangan. Sampel yang memperoleh kemandirian belajar yang sedang dan tinggi dipilih secara acak untuk masuk dalam kelompok sebanyak 2 sampai 8 orang sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	20 orang
2	XI IPA 2	20 orang
3	XI IPS1	20 orang
4	XI IPS 2	20 orang
5	XI IIK	16 orang
Jumlah		96 Orang

Pertimbangan penentuan populasi penelitian di MAN 3 Ciamis yaitu sebagai berikut.

- a. Peserta didik di MAN 3 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023 berada pada masa remaja yang harus memiliki kemandirian belajar.
- b. Berdasarkan data dari guru bimbingan konseling ditemukan terdapat peserta didik yang diasumsikan memiliki permasalahan kemandirian belajar seperti tidak percaya diri dengan kemampuan diri, masih tergantung terhadap orang lain, sulit untuk belajar secara mandiri, mengikuti pekerjaan teman tugas dan kurang inisiatif untuk bertanya ketika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di MAN 3 Ciamis, peserta didik di MAN 3 Ciamis belum pernah mendapatkan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok) untuk meningkatkan kemandirian belajar.

3.4 Instrumen Penelitian

Profil kemandirian belajar peserta didik Kelas XI di MAN 3 Ciamis diperoleh melalui instrumen kemandirian belajar. Instrumen kemandirian belajar dikembangkan berdasarkan rumusan konseptual dari ahli.

3.4.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian yaitu kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y) dan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok) sebagai variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi variabel terikat disebut dengan variabel bebas (X). Sementara variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Y). Definisi operasional dalam penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

3.4.1.1 Definisi Konseptual Variabel

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pembelajar dalam memantau dan mengontrol diri secara aktif dalam proses belajar secara mandiri (Zimmerman & Schunk, 1989). Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar mampu mengatur diri secara metakognisi, motivasi dan perilaku sebagai upaya belajar (Zimmerman, 1989). Aspek metakognisi memiliki indikator yaitu kesadaran diri, perencanaan belajar dan evaluasi hasil belajar. Aspek perilaku memiliki indikator yaitu pengelolaan waktu belajar, usaha mengerjakan tugas, pengkondisian lingkungan belajar dan pengoptimalan sumber daya belajar. Aspek motivasi memiliki indikator yaitu keyakinan atas kemampuan diri, orientasi tujuan belajar, dan pemberian penghargaan pada diri.

Terdapat enam aspek kemandirian belajar yaitu motivasi, cara belajar, pengaturan waktu, lingkungan fisik, lingkungan sosial dan pemantauan kerja (Zimmerman & Risemberg, 1997). Menurut Pintrich et al., (1991) aspek kemandirian belajar mencakup a) motivasi dan b) strategi belajar. Motivasi terdiri dari komponen nilai dan afektif sementara strategi belajar terdiri dari strategi

kognitif dan metakognitif serta strategi pengelolaan sumber daya. Bandura & Zimmerman (Schunk & Greene, 2011) menyatakan terdapat enam komponen kemandirian belajar yaitu kognisi, perilaku, motivasi, emosi, sosial dan lingkungan.

3.4.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.2.1 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dalam penelitian diartikan sebagai kemampuan peserta didik Kelas XI di MAN 3 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023 tidak terlalu banyak bergantung dalam proses belajar yang mencakup metakognisi, perilaku dan motivasi.

- a. Aspek metakognisi yang dimaksud dalam penelitian adalah peserta didik memiliki kesadaran diri, perencanaan dalam belajar dan mampu melakukan evaluasi dalam belajar.
- b. Aspek perilaku yang dimaksud dalam penelitian adalah peserta didik mampu mengelola waktu belajar, melakukan usaha mengerjakan tugas, menciptakan lingkungan belajar dan mengoptimalkan sumber daya belajar.
- c. Aspek motivasi yang dimaksud dalam penelitian adalah peserta didik memiliki keyakinan atas kemampuan diri, memiliki orientasi terhadap tujuan belajar dan memberikan penghargaan pada diri.

3.4.1.2.2 Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Latihan Kelompok (*Group Exersice*)

Bimbingan kelompok dalam penelitian ialah proses bantuan yang dilaksanakan guru bimbingan konseling sebagai peneliti kepada peserta didik sebagai konseli dalam suasana kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar. Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu tahap awal, peralihan, inti dan pengakhiran. Tahap awal merupakan tahap guru bimbingan konseling membangun suasana semangat, penyampaian tujuan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman terkait kemandirian belajar dan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan kelompok. Tahap peralihan yaitu guru bimbingan konseling selaku peneliti

menanyakan kembali pemahaman dan kesiapan peserta didik sebagai konseli. Tahap inti berisi kegiatan yang terdiri dari enam sesi kegiatan *group exercise* (latihan kelompok) dan refleksi. Tahap pengakhiran yaitu kegiatan penutupan dan evaluasi.

Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan berdasarkan teknik latihan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu latihan menulis, seni dan kerajinan tangan serta bacaan umum.

- a. Latihan menulis yaitu kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk menulis seperti mengisi daftar isian. Latihan menulis memberikan beberapa manfaat yaitu menjadi wadah untuk menuangkan ekspresi, meningkatkan kreativitas, memperkuat daya ingat, menjadikan hidup lebih produktif, menjadi media belajar yang baik, meningkatkan kemampuan dalam berbahasa yang baik, menjadi lebih terorganisir dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan (Afifah, 2021)
- b. Seni dan kerajinan tangan yaitu kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk berkreasi baik dengan cara menggambar, mewarnai dan memotong. Latihan seni dan kerajinan tangan memberikan beberapa manfaat yaitu mengisi waktu luang, melatih kreatifitas, melatih kesabaran, melatih kemampuan motorik, membangun rasa percaya diri dan belajar untuk saling menghargai (Kurniasih, n.d.)
- c. Latihan bacaan umum yaitu kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk membaca dan memahami teks bacaan. Latihan bacaan umum memberikan beberapa manfaat yaitu memperkaya pengetahuan dan pemahaman umum, menambah perbendaharaan kata, melatih fokus dan konsentrasi, meningkatkan kemampuan menulis dan mengasah kreativitas (Dewanty, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengukur kemandirian belajar. Peserta didik memberikan tanda *check list* pada setiap pernyataan di *google form* dan di lembar kertas sesuai kondisi yang dialami. Angket digunakan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

3.4.1.2.3 Pengembangan Kisi-Kisi

Pengembangan kisi-kisi instrumen kemandirian belajar disusun berdasarkan aspek yang mencakup metakognisi, perilaku dan motivasi (Zimmerman,1989).

Tabel 3.4
Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1	Metakognisi	a. Kesadaran diri b. Perencanaan belajar c. Evaluasi terhadap hasil belajar	1-12	12
2	Perilaku	a. Mengelola waktu belajar b. Usaha mengerjakan tugas c. Menciptakan lingkungan belajar d. Mengoptimalkan sumber daya belajar	13-28	16
3	Motivasi	a. Keyakinan atas kemampuan diri b. Orientasi terhadap tujuan belajar c. Memberikan penghargaan pada diri.	29-52	24
Jumlah Total				52

3.4.2 Pedoman Skoring

Instrumen kemandirian belajar menggunakan skala likert terdiri dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Instrumen terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* pada jawaban sangat sesuai mendapatkan bobot 5, sesuai mendapatkan bobot 4, ragu mendapatkan bobot 3, tidak sesuai mendapatkan bobot 2, dan jawaban sangat tidak sesuai mendapatkan bobot 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* setiap jawaban mendapatkan skor kebalikan dari pernyataan *favourable*.

Tabel 3.5
Skoring Instrumen Kemandirian Belajar
(Item Favorable)

Skala	SS	S	R	TS	STS
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.6
Skoring Instrumen Kemandirian Belajar
(Item Unfavorable)

Skala	SS	S	R	TS	STS
Skor	1	2	3	4	5

Panduan skoring seperti pada tabel 3.6 diatas di pandang tepat karena sudah teruji melalui aplikasi Winstep model Rasch. Terdapat hasil uji *rating scale* yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Uji *Rating Scale*

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	122	3	-.60	-.57	.98	1.04	NONE	(-3.03)
2	2	525	13	-.12	-.09	.94	.92	-1.79	-1.28
3	3	778	20	.43	.40	1.02	1.04	-.24	-.13
4	4	1809	46	.96	.96	1.01	1.02	-.17	1.22
5	5	702	18	1.52	1.54	1.02	1.02	2.20	(3.37)

Pada Tabel 3.7 hasil uji *Rating Scale* menunjukkan rata-rata nilai observasi dimulai dari logit -0.60 untuk pilihan skor 1 (sangat tidak sesuai), kemudian pilihan dengan skor 2 (tidak sesuai) sebesar -0.12. dan meningkat ke logit 0.43 untuk pilihan skor 3 (ragu), meningkat lagi menjadi 0.96 untuk skor 4 (sesuai) dan meningkat lagi menjadi 1.52 untuk skor 5 (sangat sesuai). Kenaikan nilai rata-rata observasi menunjukkan validitas skala yang digunakan pada instrumen kemandirian belajar dapat dikatakan sangat baik dan tidak membingungkan responden. Adanya kenaikan nilai pada kelima pilihan jawaban menunjukkan bahwa responden dapat membedakan setiap pilihan jawaban.

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

3.4.3.1 Penimbangan Instrumen

Instrumen kemandirian belajar diuji kelayakannya dari segi isi, konstruk dan bahasa. Instrumen kemandirian belajar diuji kelayakannya oleh dosen ahli yaitu Prof. Dr. Juntika, M.Pd, Dr. Nani M Sugandi, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd dengan meminta perbaikan, komentar dan memberi tanda *checklist* pada setiap pernyataan. Pernyataan yang memadai dapat digunakan dalam penelitian, sementara pernyataan yang tidak memadai artinya pernyataan tidak dapat digunakan atau dapat digunakan apabila sudah direvisi oleh peneliti. Hasil uji validitas instrumen kemandirian belajar dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.8

Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

No	Nama Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	Aspek	Saran dan Komentar
1	Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd	Konstruk	Sudah sesuai dengan teori
		Konten	Sudah sesuai dengan konstruk
		Bahasa	Sudah sesuai dengan kaidah Bahasa yang baik dan benar
		Rekomendasi	Instrumen ini layak untuk digunakan
2	Dr. Nani M Sugandhi, M.Pd	Konstruk	Sudah sesuai dengan teori
		Konten	Sudah sesuai dengan konstruk
		Bahasa	Perbaiki penggunaan kata “usaha” menjadi “upaya” dan kata “maksimal” menjadi “optimal”. Hindari item pernyataan yang memiliki makna yang sama
		Rekomendasi	Instrumen dapat digunakan
3	Dr. Ipah Saripah, M.Pd	Konstruk	Memadai
		Konten	Cukup memadai
		Bahasa	Perbaiki sesuai catatan
		Rekomendasi	Dapat diujicobakan setelah direvisi

3.4.3.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap instrumen kemandirian belajar yang telah dikembangkan dan diuji

Arnik Agniya Fikriyah, 2023

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelayakannya oleh dosen ahli sebagai penimbang. Instrumen diujicobakan kepada tiga orang peserta didik di MAN 3 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk mengukur keterbacaan instrumen. Adapun identitas peserta didik yang dilakukan uji keterbacaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.9
Uji Keterbacaan Oleh Peserta Didik

No	Nama	Kelas
1	Syifa	XI IPA
2	Michele	XI IPS
2	Trianita	XI Keagamaan

3.4.3.3 Uji Coba Instrumen

Instrumen kemandirian belajar yang telah dikembangkan disebarkan kepada peserta didik di bulan Juni 2022 melalui link *google form* kepada peserta didik kelas XI di MAN 3 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengisian instrumen kemandirian belajar sebanyak 96 orang. Setelah dilakukan uji coba, hasil pengisian instrument di uji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan aplikasi *winstep* yaitu model *rasch*.

3.4.3.4 Uji Validitas

Uji validitas instrument dilaksanakan untuk mengukur atribut yang diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). Instrumen kemandirian belajar yang valid mampu mengukur dan mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik. Pengujian validitas instrument diolah dengan menggunakan *Model Rasch* dengan bantuan *software Winstep*. Terdapat kriteria uji validitas berdasarkan model Rasch yaitu sebagai berikut.

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi pilihan jawaban peserta didik dengan tingkat kesulitan butir pernyataan

- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < ZSTD < 2,0$ untuk menggambarkan hasil *measure* yang merupakan butir *outliner* dan tidak mengukur butir pernyataan yang mudah atau sulit
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima : $0,4 < Pt Mean Corr < 0,85$ untuk menggambarkan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda dan membandingkan dengan item pernyataan lain.

Uji validitas pada peserta didik kelas XI di MAN 3 Ciamis menunjukkan dari 50 item terdapat 41 pernyataan yang memadai dan memenuhi kriteria Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr). Sementara, 9 pernyataan dibuang karena termasuk pada kriteria outlier.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	Σ
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 49, 50	41
Revisi	-	-
Dibuang	6, 7, 9, 12, 14, 20, 24, 44, 48	9
Total	50	

Berdasarkan pengolahan instrumen kemandirian belajar, unidimensionality menunjukkan *raw variance* berada pada kategori cukup yaitu sebesar 37.5% dan memenuhi syarat dari validitas.

Gambar 3.1

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	65.6 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	24.6 37.5%	36.9%
Raw variance explained by persons	=	5.5 8.4%	8.3%
Raw Variance explained by items	=	19.1 29.1%	28.6%

3.4.3.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas artinya instrumen kemandirian belajar diuji tingkat kepercayaannya sebagai alat pengumpul data. Pengujian realibilitas instrumen

kemandirian belajar menerapkan rumus *Cronbach's Alpha* pada aplikasi *Model Rasch* dengan bantuan *software Winstep*. Uji reliabilitas pada instrumen kemandirian belajar dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0.76	3.38	0.84	0.86
<i>Item</i>	0.00	7.33	0.97	

Berdasarkan uji reliabilitas, dipaparkan nilai *person measure* sebesar 0.76 dan *item measure* sebesar 0.00. Nilai *reliabilitas person* pada instrumen sebesar 0.84 tergolong pada tingkatan bagus, dan nilai *reliabilitas item* sebesar 0.97 tergolong pada tingkatan istimewa. Nilai *alpha Cronbach* pada instrumen kemandirian belajar sebesar 0.86 yang tergolong pada tingkatan bagus sekali. Maksudnya interaksi responden dan item termasuk pada tingkatan bagus sekali.

Secara keseluruhan item pernyataan yang digunakan mampu menilai jawaban peserta didik berkaitan dengan konstruk kemandirian belajar. Nilai *separation* menunjukkan skala kemandirian belajar memiliki kualitas baik. Maka disimpulkan bahwa instrumen kemandirian belajar dapat diaplikasikan dan disebarkan kepada peserta didik kelas XI di MAN 3 Ciamis dalam memperoleh gambaran kemandirian belajar

3.5 Pengelompokan Kemandirian Belajar

Pengkategorian dalam instrumen kemandirian belajar dikelompokkan menjadi 3 kategori dengan memanfaatkan nilai (*mean*) atau skor rata-rata serta nilai (S.D) atau standar deviasi. Kategori pada penelitian mencakup kemandirian belajar tinggi, sedang dan rendah. Menurut Azwar (2012, hlm.149) terdapat langkah dalam menentukan skor dengan kategori berdasarkan nilai *mean* dan *standard deviasi* yakni sebagai berikut.

Tabel 3.12
Interval Skor Kemandirian Belajar

Rentang Skor	Kategori Skor
$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ S.D}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1 \text{ S.D} \leq x < \text{Mean} + 1 \text{ S.D}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1 \text{ S.D}$	Rendah

Kategori kemandirian disusun berdasarkan tinggi, sedang dan rendah. Agar memperoleh pemahaman dari instrumen kemandirian belajar maka setiap kategori kemandirian belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Kategori Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik mampu mandiri dalam belajar yang ditunjukkan dengan peserta didik menguasai 8 sampai 10 indikator dari 10 indikator kemandirian belajar seperti memiliki kesadaran diri, mampu membuat perencanaan belajar, mampu mengelola waktu belajar, memiliki usaha mengerjakan tugas, menciptakan lingkungan belajar, memiliki keyakinan atas kemampuan diri, memiliki orientasi terhadap tujuan belajar dan memberikan penghargaan pada diri.
Sedang	Peserta didik cukup mampu mandiri dalam belajar yang ditunjukkan dengan peserta didik menguasai 5 sampai 7 indikator dari 10 indikator kemandirian belajar seperti memiliki kesadaran diri, mampu membuat perencanaan belajar, mampu mengelola waktu belajar, memiliki usaha mengerjakan tugas, menciptakan lingkungan belajar, memiliki keyakinan atas kemampuan diri, memiliki orientasi terhadap tujuan belajar dan memberikan penghargaan pada diri.
Rendah	Peserta didik kurang mampu mandiri dalam belajar yang ditunjukkan dengan peserta didik menguasai 1 sampai 4 indikator dari 10 indikator kemandirian belajar seperti memiliki kesadaran diri, mampu membuat perencanaan belajar, mampu mengelola waktu belajar, memiliki usaha mengerjakan tugas, menciptakan lingkungan belajar, memiliki keyakinan atas kemampuan diri, memiliki orientasi terhadap tujuan belajar dan memberikan penghargaan pada diri.

3.6 Pengembangan Program Bimbingan Kelompok

Pengembangan program bimbingan kelompok dibuat dalam rangka pengembangan dan peningkatan kemandirian dalam belajar dengan menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok). Pengembangan program bimbingan kelompok dibuat berdasarkan *need asesement* dari hasil pengolahan instrumen kemandirian belajar yang disusun berdasarkan teori kemandirian belajar yang mencakup aspek metakognitif, perilaku dan motivasi (Zimmerman, 1989) serta dipadukan dengan profil kemandirian dalam belajar pada peserta didik Kelas XI di MAN 3 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023.

Struktur pengembangan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar terdiri dari beberapa komponen yaitu 1) rasional; 2) dasar hukum; 3) visi dan misi madrasah; 4) deskripsi kebutuhan; 5) tujuan; 6) sasaran; 7) strategi layanan bimbingan kelompok; 8) kompetensi guru bimbingan konseling; 9) rencana operasional; 10) evaluasi dan indikator keberhasilan; dan 11) pengembangan rencana pelaksanaan layanan. (Program lengkap terlampir).

Program bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan kemandirian dalam belajar peserta didik di MAN 3 Ciamis disusun berdasarkan *need assessment*. Program bimbingan kelompok menjadi dasar layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada peserta didik agar memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar dalam penelitian dimaknai sebagai kemampuan peserta kelas XI di MAN 3 Ciamis Tahun Pelajaran 2022/2023 tidak terlalu banyak bergantung dalam proses belajar yang mencakup metakognisi, perilaku dan motivasi.

Berdasarkan temuan penelitian kemandirian belajar diperoleh profil kemandirian belajar peserta didik di MAN 3 Ciamis menunjukkan bahwa 51% atau sebanyak 49 orang berada pada kategori sedang. Selanjutnya 49% atau sebanyak 47 orang berada pada kategori tinggi. Artinya, secara umum kemandirian dalam belajar peserta didik berada pada kategori sedang.

Program bimbingan kelompok dimaknai sebagai proses bantuan berupa bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada

Arnik Agniya Fikriyah, 2023

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konseli agar mencapai kemandirian dalam kegiatan belajar. Terdapat tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu 1) tahap awal yang mencakup penyampaian tujuan, penyampaian langkah-langkah kegiatan, dan mengarahkan kegiatan; 2) tahap peralihan yang mencakup persiapan dari guru bimbingan konseling atau konselor serta peserta didik; 3) tahap inti yang mencakup proses atau kegiatan yang dilakukan yaitu latihan kelompok; 4) tahap pengakhiran yang mencakup penutupan dan tindak lanjut serta evaluasi secara proses dan hasil.

Untuk mendapatkan program bimbingan kelompok yang layak digunakan, maka dilakukan uji kelayakan program secara rasional. Deskripsi komponen dalam program bimbingan kelompok digambarkan dalam Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14
Deskripsi Komponen Program Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar

No	Komponen Program	Deskripsi Komponen
1	Rasional	Dasar penyusunan program bimbingan kelompok, pentingnya layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah, kondisi di Madrasah dan harapan yang ingin dicapai
2	Dasar Hukum	Landasan kebijakan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah
3	Visi dan Misi	Tujuan dan upaya yang ingin dicapai dan dilakukan selaras dengan visi dan misi MAN 3 Ciamis
4	Deskripsi Kebutuhan	Deskripsi kebutuhan berisi kebutuhan peserta didik berdasarkan aspek dan indikator
5	Tujuan	Target dari program bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan kemandirian dalam belajar peserta didik
6	Sasaran	Peserta didik kelas XI di MAN 3 Ciamis jurusan IPA, IPS dan Keagamaan yang tergolong kategori sedang dan tinggi
7	Layanan Bimbingan Kelompok	Jenis-jenis kegiatan dalam <i>group exercise</i> atau latihan kelompok yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling atau konselor kepada konseli mencakup

		latihan menulis, seni dan kerajinan tangan, serta bacaan umum
8	Kompetensi Guru BK	Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling atau konselor ketika melaksanakan program bimbingan kelompok
9	Rencana Operasional	Bidang layanan, tujuan, komponen program, strategi, sasaran, materi, metode, media dan jenis evaluasi
10	Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	Evaluasi program berisi kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap sesi baik dari segi proses ataupun hasil
11	Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan	Langkah-langkah kegiatan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>group exercise</i> atau latihan kelompok berdasarkan indikatornya

Terdapat tahapan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sebagai peneliti yakni sebagai berikut.

1. Tahap awal yang mencakup penyampaian tujuan, penyampaian langkah-langkah kegiatan, dan mengarahkan kegiatan;
2. Tahap peralihan berkaitan guru bimbingan konseling bertanya kepada peserta didik terkait kesiapan dalam kegiatan;
3. Tahap inti yang mencakup proses atau kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan dan refleksi;
4. Tahap pengakhiran yang mencakup penutupan, tindak lanjut dan evaluasi secara proses dan hasil.

Program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar diuji kelayakannya oleh Dr. Suherman, M.Pd sebagai dosen ahli dan Wida Austin Hidayah, S.Pd sebagai praktisi bimbingan konseling. Program bimbingan kelompok diuji kelayakannya dengan cara meminta perbaikan dan masukan pada setiap komponen program. Selanjutnya, dosen ahli dan praktisi bimbingan konseling memberi tanda *checklist* pada bagan (M) apabila komponen program dapat diaplikasikan, tanda *checklist* pada bagan (CM) dapat diaplikasikan setelah diperbaiki dan tanda *checklist* pada bagan (TM) artinya tidak dapat diaplikasikan.

Hasil uji kelayakan program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar oleh pakar dan praktisi dideskripsikan pada Tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15
Uji Kelayakan Program

No	Komponen Program	Pakar BK	Praktisi BK
1	Rasional	Memadai	Cukup Memadai
2	Dasar hukum	Memadai	Memadai
3	Visi-misi	Memadai	Memadai
4	Deskripsi Kebutuhan	Memadai	Memadai
5	Tujuan	Memadai	Memadai
6	Sasaran	Memadai	Memadai
7	Strategi layanan bimbingan kelompok.	Memadai	Memadai
8	Kompetensi guru bimbingan dan konseling	Cukup Memadai	Memadai
9	Rencana Operasional	Memadai	Cukup Memadai
10	Evaluasi dan indikator keberhasilan	Cukup Memadai	Cukup Memadai
11	Pengembangan rencana pelaksanaan layanan	Memadai	Memadai

Saran perbaikan oleh penimbang terhadap program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok) untuk meningkatkan kemandirian belajar dijelaskan pada Tabel 3.16 berikut.

Tabel 3.16
Saran Perbaikan Program Hipotetik Bimbingan Kelompok

No	Penimbang	Saran Perbaikan
1	Dr. Suherman, M. Pd	Beberapa aspek perlu ditelaah ulang
2	Wida Austin Hidayah, S. Pd.	Dapat diterapkan dalam layanan BK di sekolah

Tabel 3.16 menunjukkan saran perbaikan dari pakar ahli dan praktisi bimbingan konseling terhadap program bimbingan kelompok yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok) dilakukan perbaikan berdasarkan masukan. Setelah perbaikan, program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* (latihan kelompok) dapat dilaksanakan kepada peserta didik di MAN 3 Ciamis.

Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu upaya dalam membantu perkembangan peserta didik agar lebih optimal. Gladding (1995) mengatakan terdapat keuntungan dari layanan bimbingan kelompok memiliki banyak informasi daripada perorangan; b) membangun kreativitas; c) memberikan pemahaman; d) melatih untuk berkomitmen dan mencari alternatif solusi; serta e) memperoleh gambaran berdasarkan perspektif orang lain.

Jacobs et al., (2012) menyatakan bahwa pemimpin kelompok memiliki peran dalam layanan bimbingan yaitu a) melaksanakan kegiatan pengembangan diri, b) menciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan, c) fokus terhadap topik yang akan dibahas, d) mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan. Bimbingan kelompok dengan sifatnya pengembangan maksimal terdiri dari 8 orang. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti mengambil 8 orang sebagai kelompok eksperimen yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Program bimbingan kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: 1) Tahap awal 2) Transisi 3) Tahap inti 4) Penutup. Setiap sesi dilakukan 1 x 45 menit. Tahap awal mencakup penyampaian tujuan, penyampaian langkah-langkah kegiatan, mengarahkan kegiatan. Tahap peralihan yang mencakup persiapan dari guru bimbingan konseling serta peserta didik.

Tahap inti mencakup proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling atau konselor dengan peserta didik dalam bimbingan dan refleksi. Tahap pengakhiran mencakup penutupan dan tindak lanjut. Tahap evaluasi penilaian ketika proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan dilaksanakan. Berikut uraian implementasi dan evaluasi dari layanan bimbingan kelompok di MAN 3 Ciamis.

1. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi (*Pre-Test*)

Pelaksanaan program bimbingan kelompok pada sesi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 3 November 2022. Sesi ini bertujuan untuk mengungkap profil awal kemandirian belajar. Kegiatan diawali dengan pengenalan, memberikan informasi

Arnik Agniya Fikriyah, 2023

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

singkat tentang instrumen, membagikan instrumen kemandirian belajar dan menjelaskan tata cara pengisian instrumen kepada peserta didik.

Peserta didik mengisi instrumen kemandirian belajar pada lembar jawaban. Lembar jawaban yang telah diisi dikumpulkan kepada guru bimbingan konseling atau konselor. Pengisian instrumen dilaksanakan kepada peserta didik kelas XI IPA, IPS dan Agama. Pengisian instrumen kemandirian belajar dilaksanakan selama 45 menit.

2. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi (Sosialisasi)

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 3 November 2022. Sesi sosialisasi bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami profil kemandirian belajar yang dimiliki. Kegiatan pada sesi ini diawali dengan pembukaan, peneliti kemudian membagikan kertas hasil instrumen kepada peserta didik. Setiap peserta didik mengecek hasil yang diperoleh, kemudian guru bimbingan konseling menjelaskan hasil instrumen tersebut.

Sesi ini juga bertujuan sebagai orientasi bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar peserta didik. Setelah kegiatan selesai, guru bimbingan konseling memaparkan kegiatan bimbingan kelompok yang meliputi; tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, aktivitas yang akan dilakukan peserta didik, jumlah pertemuan yang akan dilakukan. Sesi tanya jawab juga dilaksanakan tentang program kegiatan. Peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan. Selanjutnya, peserta didik menandatangani kontrak kesediaan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

3. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Sesi 1

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada sesi 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 4 November 2022. Kegiatan bimbingan kelompok pada sesi 1 dengan topik perencanaan dalam belajar bertujuan agar 1) peserta didik memahami konsep dan manfaat dari perencanaan belajar 2) peserta didik melakukan perencanaan dalam belajar. Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1x 45 menit.

Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MAN 3 Ciamis yaitu Wida Austin Hidayah, S.Pd dengan melakukan pengamatan terkait respon dan keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan. (Hasil evaluasi proses terlampir)

Evaluasi hasil melibatkan peserta didik dengan memberikan angket pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi berupa angket yang diberikan kepada peserta didik pada sesi 1 menunjukkan hasil beragam. (Hasil evaluasi hasil terlampir)

Kegiatan pada layanan bimbingan kelompok sesi 1, peneliti memaparkan materi dengan memanfaatkan video terkait pentingnya perencanaan belajar. Selanjutnya, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari tayangan video. Setelah dilakukan sesi tanya jawab singkat, peneliti menyebarkan lembar kertas untuk kegiatan *writing exercise*. Peserta didik yang telah menyelesaikan *writing exercise* mempresentasikan hasil pengerjaannya. Media yang disediakan oleh peneliti yaitu video, laptop, *in focus*, alat tulis dan lembar kegiatan.

4. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Sesi 2

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada sesi 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 November 2022. Kegiatan bimbingan kelompok pada sesi ini dengan topik evaluasi dalam belajar bertujuan agar 1) peserta didik mampu memahami pentingnya melakukan evaluasi dalam belajar 2) peserta didik mampu melakukan perbaikan dalam belajar. Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1 x 45 menit.

Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MAN 3 Ciamis yaitu Wida Austin Hidayah, S.Pd dengan melakukan pengamatan terkait respon, keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan. (Hasil evaluasi proses terlampir)

Evaluasi hasil melibatkan peserta didik dengan memberikan angket pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi berupa angket yang diberikan kepada peserta didik pada sesi 2 menunjukkan hasil beragam. (Hasil evaluasi hasil terlampir)

Kegiatan pada layanan bimbingan kelompok sesi 2, peneliti memaparkan materi dengan memanfaatkan video terkait menghadapi kegagalan dalam belajar. Selanjutnya, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang dapat diperoleh dari tayangan video. Setelah dilakukan sesi tanya jawab singkat, peneliti menyebarkan lembar kertas untuk kegiatan *writing exercise*. Peserta didik yang telah menyelesaikan *writing exercise* mempresentasikan hasil pengerjaannya. Media yang disediakan oleh peneliti yaitu video, laptop, *in focus*, alat tulis dan lembar kegiatan.

5. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Sesi 3

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada sesi III dilaksanakan pada hari Senin, 7 November 2022. Kegiatan bimbingan kelompok pada sesi 3 dengan topik orientasi terhadap tujuan belajar bertujuan agar 1) peserta didik memiliki pemahaman pentingnya tujuan belajar 2) peserta didik melakukan perencanaan dalam belajar berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1 x 45 menit.

Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MAN 3 Ciamis yaitu Wida Austin Hidayah, S.Pd dengan melakukan pengamatan terkait respon, keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan. (Hasil evaluasi proses terlampir)

Evaluasi hasil melibatkan peserta didik dengan memberikan angket pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi berupa angket yang diberikan kepada peserta didik pada sesi 3 menunjukkan hasil beragam. (Hasil evaluasi hasil terlampir)

Kegiatan pada layanan bimbingan kelompok sesi 3, peneliti memaparkan materi dengan menyebarkan teks bacaan terkait pentingnya yakin akan kemampuan diri. Selanjutnya, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang dapat diperoleh dari teks bacaan. Selanjutnya, peneliti menyebarkan lembar kertas untuk kegiatan *writing exercise*. Peserta didik yang telah menyelesaikan *writing exercise* mempresentasikan hasil pengerjaannya. Media yang disediakan oleh peneliti yaitu teks bacaan, alat tulis dan lembar kegiatan.

Arnik Agniya Fikriyah, 2023

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Sesi 4

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada sesi 4 dilaksanakan pada hari Selasa, 8 November 2022. Kegiatan bimbingan kelompok pada sesi 4 dengan topik *self-reward* bertujuan agar 1) peserta didik mampu memahami konsep dan pentingnya memberikan penghargaan diri 2) peserta didik mampu memberikan penghargaan pada diri sendiri. Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1 x 45 menit.

Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MAN 3 Ciamis yaitu Wida Austin Hidayah, S.Pd dengan melakukan pengamatan terkait respon, keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan. (Hasil evaluasi proses terlampir)

Evaluasi hasil melibatkan peserta didik dengan memberikan angket pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi berupa angket yang diberikan kepada peserta didik pada sesi 4 menunjukkan hasil beragam. (Hasil evaluasi hasil terlampir)

Kegiatan pada layanan bimbingan kelompok sesi 4, peneliti memaparkan materi dengan memanfaatkan video terkait pentingnya *self-reward*. Selanjutnya, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang dapat diperoleh dari tayangan video. Setelah dilakukan sesi tanya jawab singkat, peneliti menyebarkan lembar kertas F4 untuk kegiatan *art & craft*. Peserta didik yang telah menyelesaikan *art & craft* mempresentasikan hasil pengerjaannya. Media yang disediakan oleh peneliti yaitu video, laptop, *in focus*, spidol, pensil, krayon dan kertas F4.

7. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Sesi 5

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada sesi 5 dilaksanakan pada hari Rabu, 9 November 2022. Kegiatan bimbingan kelompok pada sesi 5 dengan topik mengelola waktu belajar bertujuan agar 1) peserta didik memahami konsep pentingnya mengelola waktu 2) peserta didik mampu membuat *study planner*. Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2x 45 menit.

Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MAN 3 Ciamis yaitu Wida Austin Hidayah, S.Pd dengan melakukan pengamatan terkait

Arnik Agniya Fikriyah, 2023

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

respon, keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan. (Hasil evaluasi proses terlampir)

Evaluasi hasil melibatkan peserta didik dengan memberikan angket pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi berupa angket yang diberikan kepada peserta didik pada sesi 5 menunjukkan hasil beragam. (Hasil evaluasi hasil terlampir)

Kegiatan pada layanan bimbingan kelompok sesi 5, peneliti memaparkan materi dengan memanfaatkan video terkait pentingnya mengelola waktu belajar. Selanjutnya, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang dapat diperoleh dari tayangan video. Setelah dilakukan sesi tanya jawab singkat, peneliti menyebarkan lembar kertas F4 untuk kegiatan *art & craft*. Peserta didik yang telah menyelesaikan *art & craft* mempresentasikan hasil pengerjaannya. Media yang disediakan oleh peneliti yaitu video, laptop, *in focus*, spidol, pensil, krayon dan kertas F4.

8. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi Sesi 6

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada sesi 6 dilaksanakan pada hari Kamis, 10 November 2022. Kegiatan bimbingan kelompok pada sesi ini dengan topik membangun kelompok belajar bertujuan agar 1) peserta didik memahami konsep pentingnya membangun kelompok belajar yang efektif 2) peserta didik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman ketika belajar. Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 1 x 45 menit.

Evaluasi proses dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di MAN 3 Ciamis yaitu Wida Austin Hidayah, S.Pd dengan melakukan pengamatan terkait respon, keterlibatan peserta didik dalam layanan bimbingan. (Hasil evaluasi proses terlampir)

Evaluasi hasil melibatkan peserta didik dengan memberikan angket pertanyaan terbuka. Hasil evaluasi berupa angket yang diberikan kepada peserta didik pada sesi 6 menunjukkan hasil beragam. (Hasil evaluasi hasil terlampir)

Kegiatan pada layanan bimbingan kelompok sesi 6, peneliti memaparkan materi dengan memanfaatkan video terkait pentingnya membangun kelompok belajar. Selanjutnya, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan

Arnik Agniya Fikriyah, 2023

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK GROUP EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang dapat diperoleh dari tayangan video. Setelah dilakukan sesi tanya jawab singkat, peneliti menyebarkan lembar kertas untuk kegiatan *writing exercise*. Peserta didik yang telah menyelesaikan *writing exercise* mempresentasikan hasil pengerjaannya. Media yang disediakan oleh peneliti yaitu video, laptop, *in focus*, alat tulis dan lembar kegiatan.

9. Proses Pelaksanaan dan Evaluasi (*Post-Test*)

Pelaksanaan program bimbingan kelompok pada sesi ini dilaksanakan pada hari Jumat, 11 November 2022. Sesi ini bertujuan untuk mengungkap gambaran akhir kemandirian dalam belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Guru bimbingan konseling membagikan instrumen kemandirian belajar dan menjelaskan tata cara pengisian instrumen. Peserta didik kemudian mengisi lembar jawaban instrumen kemandirian belajar. Instrumen yang telah diisi oleh peserta didik dikumpulkan kembali kepada guru bimbingan konseling. Sesi terakhir bertujuan untuk mengakhiri layanan bimbingan kelompok.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan Rasch Model. Sementara teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik pada aplikasi SPSS. Pengujian efektivitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* (latihan kelompok) untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas XI di MAN 3 Ciamis dilakukan dengan menggunakan *Uji Mann-Whitney*. *Uji Mann-Whitney* menguji hipotesis dua sampel independen. *Independent Variable* dalam penelitian yaitu program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* sementara *dependent variable* dalam penelitian yaitu kemandirian belajar.

Uji Mann-Whitney U menampilkan perbedaan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan intervensi. Jika *Asymp.Sig* (2-tailed) (<0.05) maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan antara kemandirian belajar peserta didik di MAN 3 Ciamis yang mendapatkan layanan dari guru

bimbingan konseling dengan yang tidak mendapatkan layanan. Sementara jika $Asymp.Sig$ (2-tailed) (>0.05) maka H_0 gagal ditolak.

3.8 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu sebagai berikut.

1. Mengungkap gambaran awal melalui *pre-test* untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen;
2. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *group exercise* pada kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol tidak diberikan layanan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui empat tahapan yaitu tahap awal, tahap transisi, tahap inti dan tahap penutup. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama 8 sesi;
3. Mengungkap gambaran akhir melalui *post-test* untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen;
4. Melaksanakan analisis data untuk mengetahui efektivitas program bimbingan kelompok dengan teknik *group exercise* untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.